

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MI AL- MURSYIDIYYAH PAMULANG TANGERANG SELATAN

Litakuna Karima¹, Safira Aulia²

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

litakuna92@gmail.com¹, safiraaulia910@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan pembelajaran Al-Qur'an diterapkan dengan menggunakan metode tilawati, dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas. MI Al-Mursyidiyyah merupakan sekolah dasar yang berbasis kurikulum metode setiap siswa dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Karena banyaknya siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam makharijul huruf, dan tajwidnya, sehingga menghambat siswa dalam proses membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mentarjim bacaan Al- Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi bacaan yang berkualitas di MI Al- Mursyidiyyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tilawati secara signifikan meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an siswa. Setelah penerapan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, maupun kecepatan membaca. Peningkatan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, partisipasi aktif guru dalam memberikan bimbingan, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Selain itu, metode tilawati berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran AlQur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tilawati, Kualitas Bacaan Al-Qur'an.

Abstract: This research is motivated by the use of inappropriate methods in learning that can cause learning outcomes to be less than optimal. One of them is in learning the Qur'an at MI Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan, learning the Qur'an is implemented using the tilawati method, from which it is hoped that the interest and abilities of students can increase so that learning outcomes are more effective and of high quality. MI Al- Mursyidiyyah is an elementary school based on a curriculum method, each student is required to be able to read the Qur'an with tartil. Because many students are still lacking in reading the Qur'an, especially in the makharijul huruf, and tajwid, this hinders students in the process of reading the Qur'an with the correct tajwid rules. This study aims to find out how to tarjim the reading of the Qur'an so that the reading of the Qur'an becomes a quality reading at MI Al-Mursyidiyyah. This study uses a qualitative research method, using observation, interview and documentation methods, and using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the tilawati method significantly improves the quality of students' Qur'an reading. After implementation, there was a significant increase in students' Qur'an reading ability, both in terms of fluency, tajwid accuracy, and reading speed. This increase was also supported by a structured and systematic learning approach, active participation of teachers in providing guidance, and support from the school environment. In addition, the tilawati method succeeded in increasing students' motivation and interest in learning the Qur'an.

Keywords: Implementation, Tilawati Method, Quality of Al-Qur'an Reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang melibatkan penggunaan strategi tertentu untuk memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2019). Menurut A. Crow dan L. Crow dalam Cahyo, sebaliknya, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses di mana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar (Agus N. Cahyo, 2020). Oleh karena itu, peserta didik, yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan, menjadi dasar pertama untuk

tindakan (action) menuju perbaikan. Pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dan itu tidak dibatasi oleh tembok sekolah yang tebal atau waktu belajar yang terbatas di kelas.

Pendidikan seharusnya tidak hanya bertumpu pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu pengetahuan agama sebagai dasar kepercayaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, diharapkan ilmu pengetahuan agama akan berdampak positif pada cara setiap orang berpikir dan berperilaku di dunia nyata.

Kekurangan waktu yang disediakan untuk pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum seperti sekolah dasar dan sekolah menengah umum adalah salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan Islam. Dianggap sebagai penyebab utama kurangnya pemahaman, kesadaran, dan pelaksanaan ajaran agama di kalangan siswa adalah masalah ini. Akibat dari kekurangan ini, para siswa tidak memiliki bekal yang cukup untuk melindungi diri mereka dari berbagai efek buruk yang disebabkan oleh globalisasi (Abuddin Nata, 2019).

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw adalah sumber etika dan nilai-nilai terbaik dalam hal etika pendidikan Islam. Ijtihad para ulama kemudian menambahkannya. Nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an kuat karena ajaran Al-Qur'an adalah mutlak dan universal, (Said Aqil, 2021). dan keduanya adalah produk budaya manusia yang sangat rentan dan situasional (Miftah Faridk dan Agus Syihabuddin, 2020).

Pelajaran Al-Qur'an mencakup membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat, dan makhraj, serta terjemahan dan tafsir. Pengajaran Al-Qur'an juga mencakup pengetahuan umum dan agama yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Guru yang mengajarkannya adalah sebaik-baik guru, dan mereka yang mempelajarinya adalah sebaik-baik santri di dunia ini. Para pakar pendidikan setuju bahwa Al-Qur'an adalah materi pendidikan Islam utama yang harus diajarkan kepada siswa (Abdul Majid Khon, 2019).

Sebagai muslim, kita diwajibkan untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an karena itu adalah sumber hukum yang paling shahih bagi kehidupan manusia di dunia. Seorang muslim yang mampu membaca Al-Qur'an memiliki status yang lebih tinggi daripada semua muslim lainnya. Sabda Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي
مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak semata-mata untuk menyempurnakan kurikulum sekolah, karena tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan bidang pengetahuan atau mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, tujuan pendidikan adalah untuk membangun kepribadian siswa dan mengajarkan mereka cara hidup di Masyarakat (Oemar Hamalik, 2019).

Sesuai dengan Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sebagai seorang muslim, pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil dengan tujuan mendorong siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Abd. Rozak, Fauzan dan Ali Nurdin, 2019). Untuk mempersiapkan siswa sejak dini, pembelajaran Al-Qur'an dan hadits adalah bagian dari upaya untuk mengajarkan mereka untuk memahami,

melaksanakan, dan mengamalkan isi kandungannya melalui kegiatan Pendidikan (Achmad Lutfi, 2020).

Umat Islam secara keseluruhan semakin kurang dalam membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan remaja. Beberapa faktor, antara lain: Pertama, Modernisasi yang sangat memengaruhi cara manusia berpikir di era modern. Kehidupan manusia telah menjadi lebih dekat dengan alam kebendaan sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang telah membuatnya lebih mudah.

Hal ini mendorong orang untuk belajar ilmu yang diperkirakan dapat membantu dalam pemikiran pengetahuan praktis. Kedua, Salah satu faktor yang menyebabkan remaja menjadi kurang mahir membaca Al-Qur'an adalah kurangnya kesempatan dan tenaga untuk belajar Al-Qur'an dibandingkan dengan jumlah waktu yang diberikan untuk menuntut pengetahuan lainnya. Ketiga, Kemajuan teknologi juga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih cepat (Jalaludin, 2019).

Para ahli telah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat media pembelajaran audio-visual, visual, dan komputer yang berguna untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa Arab, yang sedikit sulit bagi mereka yang tidak berpendidikan di pesantren atau madrasah. Akibatnya, pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara terhadap Al-Qur'an.

Pendekatan, strategi, dan metode adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an. Menurut penulis, memilih metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat penting karena memberikan suasana belajar yang kondusif dan efektif (Jalaludin, 2019).

Metode membaca Al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan konvensional, yang seringkali dilakukan dengan nada datar, sehingga teresan monoton. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah tugas yang mudah, tidak seperti membalikkan tangan. Selain pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah, diperlukan keterampilan khusus untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Rescy Asropi, 2019).

MI Al-Mursyidiyyah sebelumnya menggunakan metode iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, dalam penerapan metode iqra tersebut sering kali dilakukan dengan nada datar, dan terkesan monoton. sehingga adanya penurunan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terhambat, terutama karena minat siswa yang kurang serta kejenuhan yang timbul akibat penerapan metode iqra tersebut.

Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di MI Al-Mursyidiyyah pembelajaran Al-Qur'an diterapkan dengan menggunakan metode tilawati, dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas

Keterbatasan waktu jam belajar di kelas menjadi salah satu faktor yang menyulitkan siswa dalam mencapai kualitas bacaan Al-Qur'an yang optimal. Hal ini menjadi penghambat proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa MI Al-Mursyidiyyah.

Siswa masa kini cenderung lebih tertarik menggunakan media internet sebagai sarana belajar. Kondisi ini menimbulkan dilema bagi guru yang kurang terampil dalam teknologi, karena mereka merasa tersaingi oleh kemajuan media internet yang ada. Namun, sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, peran guru tetap sangat penting. Interaksi langsung antara guru dan siswa diperlukan, karena proses belajar membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan melihat materi di internet. Siswa perlu melihat, mendengarkan, dan menirukan bunyi yang tepat dalam setiap huruf yang diucapkan, yang hanya bisa dicontohkan secara langsung oleh guru (Kurnia Rekaningsih, 2019).

MI Al-Mursyidiyyah merupakan sekolah dasar yang berbasis kurikulum metode setiap siswa dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati sebagai acuan agar siswa mudah dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan mudah dan untuk mengetahui bagaimana cara mentarjim bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi bacaan yang berkualitas di MI Al-Mursyidiyyah.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penulis tergugah untuk meneliti sekolah atau madrasah untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah agar siswa-siswinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lalu bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berkembangnya zaman metode pembelajaran Al-Qur'anpun semakin berkembang guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sekolah Mi Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan". Dan fokus penelitian ini mengarah pada bagaimana pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan informasi hasil penelitian (Marinu Waruru, 2023).

Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai brikolase (solusi), dan seorang penelitiannya disebut sebagai bricoleur (manusia serba bisa, mandiri dan profesional). Bricoleur mahir dalam melaksanakan sejumlah pekerjaan besar, mulai dari wawancara yang mendalam, observasi, penafsiran dokumen pribadi dan historis, refleksi, serta introspeksi diri yang mendalam (Rukin, 2019).

Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan dan konteks yang dikaji dari sudut pandang secara menyeluruh. (Made Laut Mertha Jaya, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al – Mursyidiyyah yang beralamat di Jl. Raya Siliwangi Gg. Anggrek No. 47 Rt/Rw. 003/018, Pondok Benda, kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian adalah bulan April-Juli 2023-Maret 2024. Sumber data dalam penelitian adalah MI Al – Mursyidiyyah Tangerang Selatan. Adapun sumber data tersebut menyangkut sumber data primer, data sekunder dan data dokumenter.

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber utama yang bersumber dari responden penelitian. Sumber data primer diambil dari wawancara terstruktur dan semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait, yakni: (a) Kepala Sekolah MI Al – Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan; (b) Wakasek Kurikulum MI Al–Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan; (c) Guru Tilawati; (d) Siswa Kelas VI MI Al – Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung yaitu dari dokumen-dokumen tertulis. Data sekunder merupakan sumber data yang dilakukan dengan cara tidak langsung dari dokumen-dokumen tertulis (Sugiono, 2020).

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu: buku pelajaran, RPP, Silabus, hasil wawancara,

data sekolah, dokumentasi foto.

Sumber data dokumenter diambil untuk memberikan penjelasan-penjelasan, serta menguatkan setiap kejadian yang dijelaskan berdasarkan dokumen resmi. Dokumen tersebut antara lain: buku panduan kurikulum, hasil-hasil observasi yang berupa catatan lapangan selama observasi, dokumentasi berupa foto, video, audio dan sebagainya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian ini.

Instrumen wawancara yang peneliti gunakan adalah human instrumen yaitu peneliti sendiri yang melakukan wawancara kepada responden. Agar penelitian ini terarah, sebelumnya penulis terlebih dahulu menyusun kisi kisi instrumen penelitian, selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Al Mursyidiyyah merupakan nisbat dari nama pendirinya, yaitu Bapak H. Mursyid bin H. Muhammad. Beliau adalah putra betawi asli yang lahir di Jakarta pada tanggal 20 Juni 1946 M. Pada tahun 1988 Yayasan Al Mursyidiyyah dengan nama pendirinya Bapak H. Mursyid mulai didaftarkan di Kementerian Kehakiman RI dan dilakukan peletakan batu pertama gedung utama Al Mursyidiyyah oleh Muallim KH Syafi'i Hadzami di daerah Gang Anggrek, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang (saat itu belum ada pemekaran wilayah menjadi Kota Tangerang Selatan)



Gambar 1 tampak depan MI Al-Mursyidiyyah

MI Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan terletak di Jl. Raya Siliwangi Gg. Anggrek No 47, RT 03/RW18, Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. MI Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan memperoleh akreditasi A Tahun 2012.

Hasil Analisis Data

Perencanaan, Kepala Sekolah MI Al-Mursyidiyyah dalam perencanaan pembelajaran di MI Al-Mursyidiyyah untuk mata Pelajaran Metode Tilawati ini yaitu sekolah menekankan pentingnya membuat rencana pembelajaran yang sistematis dan terorganisir untuk mata pelajaran Tilawati. Tujuan dari rencana pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar serta memahami hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Guru harus berpartisipasi secara aktif dalam proses penyusunan agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan perencanaan pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar siswa.

Sebagaimana hal ini terlibat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Mursyidiyyah Ibu Hj. Murdati, S. Ag. yaitu:

"Kami selalu menekankan pentingnya membuat rencana pembelajaran yang terstruktur untuk mata pelajaran Tilawati. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami hukum bacaan yang sesuai. Kami melibatkan guru secara aktif dalam proses penyusunan"

rencana ini, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan keadaan dan kebutuhan siswa di kelas". (wawancara, 16 Mei 2024).



Gambar 2 wawancara bersama kepala sekolah MI Al-Mursyidiyyah

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Irma Handayani, S. Ag selaku wakepek dan bagian kurikulum MI AlMursyidiyyah, Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Irma Handayani, S. Ag yaitu:

"Dalam merencanakan pembelajaran Tilawati, kami selalu berusaha mengikuti panduan dan standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga. kami juga memastikan bahwa semua komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, hingga metode evaluasi, sudah disiapkan dengan baik, kami juga sering berbicara dengan guru untuk memastikan rencana pembelajaran ini berguna di kelas". (wawancara, 17 Mei 2024).

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa perencanaan pembelajaran di MI AlMursyidiyyah selalu berusaha mengikuti pedoman dan peraturan lembaga. Sekolah memastikan bahwa semua elemen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, dan strategi evaluasi, telah direncanakan dan disiapkan dengan cermat. Selain itu, sekolah secara teratur berkomunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif di kelas untuk mencapai hasil yang optimal.

Kemudian dipaparkan lebih lanjut sebagai guru Tilawati MI Al-Mursyidiyyah Ibu Mahfudzoh, bahwa Guru Tilawati di MI Al-Mursyidiyyah berusaha membuat program pembelajaran yang memperhatikan hafalan dan bacaan. Mereka juga ingin siswa memahami makna dan isi ayat yang mereka hafalkan. Setiap pertemuan, hukum tajwid diajarkan untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa. Guru mempertimbangkan kemampuan dan perkembangan siswa saat membuat rencana pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membebani siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk memasukkan aspek afektif dan kognitif ke dalam pembelajaran Tilawati. Sebagaimana hal ini terlibat dari hasil wawancara dengan Ibu Mahfudzoh S. Pd. I. yaitu :

"Sebagai guru Tilawati, saya berusaha membuat rencana pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan dan bacaan, tetapi juga pada pemahaman siswa tentang makna dan kandungan ayat yang mereka hafalkan, untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa, saya juga mengajarkan hukum tajwid setiap pertemuan. Kami membuat rencana pembelajaran ini dengan mempertimbangkan kemampuan dan perkembangan siswa untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membebani mereka". (wawancara, 17 Mei 2024).



Gambar 3 Rencana Pembelajaran Tilawati Kelas VI

Pelaksanaan, Program Metode Tilawati ini perlu ada pemahaman mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ini mencakup pengetahuan mengenai tajwid, makhraj, dan irama bacaan. Tidak hanya satu pihak saja yang diberikan edukasi terkait Metode Tilawati, tetapi semua warga sekolah termasuk guru, siswa, staf sekolah, dan orang tua. Dimana untuk memberikan pemahaman yang mendalam itu kami memberikan edukasi dan pelatihan terkait metode tilawati kepada para guru dengan minimal setahun sekali pelaksanaannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang metode ini, agar guru dapat mengetahui cara menerangkan metode tilawati serta membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, pentingnya tajwid dan makhraj yang tepat, serta cara mengajarkan irama menggunakan metode tilawati ini kepada semua guru.

Sebagaimana hal ini terlibat dari hasil wawancara dengan Ibu Mahfudzoh dan bapak Didin S.Pd.I., yaitu :

“Sebagai guru terutama guru tilawati kita harus sadar bahwasannya memiliki peran yang sangat penting dalam menerangkan pembelajaran terkait membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, isi kandungan serta dengan menggunakan lagu rost tersebut. Maka dari itu, untuk menerangkan materi tersebut kita harus mempersiapkan bahan ajarnya dengan cara yang menarik dan dikemas dengan baik agar siswa dapat memahaminya dengan jelas dan menyenangkan mempelajarinya”. (wawancara, 17 Mei 2024).

“Biasanya setiap guru pasti diawal pembelajaran menerangkan materi yang akan dibahas terlebih dahulu, tujuannya agar siswa mengetahui materi yang akan di pelajari hari itu”. (wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari ibu guru tilawati MI Al-Mursyidiyyah, dapat diambil kesimpulan bahwasannya setiap guru menerangkan isi dari kandungan surah Al-Qur'an yang akan dipelajari disetiap awal pembelajaran tujuannya untuk siswa mampu memahami isi kandungan isi surah yang dipelajari.

Pembelajaran tilawati ini setiap pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhrojul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

Sebagaimana hal ini dilihat dari hasil wawancara Ibu Mahfudzoh, S.Pd. I. dan Bapak Didin, S. Pd. I yaitu:

“Iya saya beberapa kali melakukan pelatihan dan hasilnya memang efektif yaitu metode tilawati dan metode ini ada 3 tingkatan dalam proses pembelajarannya, yang pertama mencontohkan, menirukan, dan membaca Simak. Untuk mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid menggunakan nada rost itu sangat efektif dalam pembelajaran karena siswa merasa menyenangkan dalam mempelajarinya dan sangat efektif. Nada rost yang digunakan dalam penerapan metode tilawati di MI Al-Mursyidiyyah ini memiliki pola intonasi datar, naik, dan turun, dengan nada rost ini sangat mempermudah mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an, tetapi tetap memperhatikan tajwid dan makhraj yang diucapkan benar”. (wawancara, 17 Mei 2024).

“Sesuai dengan rapat setelah diadakannya pelatihan metode tilawati, maka ada 3 metode tilawati, pertama guru membaca dan murid mendengarkan, kedua guru membaca dan murid menirukan, ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Namun dikarenakan waktu pembelajaran terbatas, maka coordinator tilawati memutuskan hanya menerapkan 2 metode saja yaitu poin dua dan tiga di dalam kelas. Jadi, guru mencontohkan cara membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, kaku murid-murid menirukannya”. (wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari ibu guru tilawati MI AlMursyidiyyah, dapat diambil kesimpulan bahwasannya beliau telah mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Dari pelatihan metode iqra, metode tilawati, dan metode lainnya yang paling efektif yaitu metode tilawati, kemudian kami menemukan beberapa keunggulan seperti adanya alat peraga dan penggunaan nada rosti dalam pembelajaran. Sehingga mulai menerapkan metode tilawati dalam kelas pembelajaran maupun bacaan do’a sehari-hari menggunakan nada rosti.

Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Mahfudzoh, S. Pd. I. yaitu:

“Memang dalam tahap kedua, murid-murid diharapkan menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru, sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memastikan mereka memahami dan menguasai cara membaca yang benar sesuai dengan metode tilawati”. (wawancara, 17 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari ibu guru tilawati MI AlMursyidiyyah, dapat diambil kesimpulan bahwasannya mengatakan bahwa siswa menirukan bacaan guru yang sudah dicontohkan oleh guru, pembelajaran dengan metode tilawati dilakukan dengan pengulangan yang terstruktur, Dimana setiap lembar bacaan dibaca sebanyak tiga kali.

Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.

Mengucapkan setiap huruf Al- Qur’an dengan cara yang jelas dan jelas adalah fashahah dalam hal ini. Perhatikan ketepatan antara memulai dan menghentikan bacaan, perhatikan huruf dan harakat, dan perhatikan kalimat dan ayat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Murdati, S. Ag selaku Kepala Sekolah MI Al-Mursyidiyyah didalam wawancaranya yaitu :

“Untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan pada siswa perlu mengoptimalkan fashahah juga selain kaidah tajwid, karena keduanya sangat bersinambungan satu sama lain”. (wawancara, 16 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru memberikan contoh bacaan, siswa diharapkan menyimak dengan baik. Sebaliknya, ketika siswa membaca, guru harus menyimak dan memperbaiki bacaan mereka jika ada kesalahan. Ini penting agar bacaan siswa benar dan sesuai dengan aturan tajwid dan fashahah. Dengan cara ini, siswa bisa langsung memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Ibu Irma Handayani, S. Ag. yaitu :

“Metode tilawati juga memastikan bahwa murid-murid tidak hanya mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar saja tetapi juga mereka dapat menerapkan dan mempraktekkan kaidah tajwid serta makharijul hurufnya dengan baik”. (wawancara, 17 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari wakil kepala sekolah MI Al-Mursyidiyyah, dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal saja, tetapi tajwid dan makharijul hurufnya pun harus diperhatikan.

Dalam metode tilawati mengevaluasi sama halnya dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya salah satu contohnya ketika evaluasi kegiatan, dilakukan pada saat guru mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kulaitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makhorijul huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal (Jamaluddin, Lutfi Fitri Apriyanti, 2022)

Hal ini diperkuat oleh wawancara Ibu Mahfudzoh, S. Pd. I dan Bapak Didin, S. Pd. I selaku Guru Tilawati, yaitu :

“Dalam evaluasi mingguan, kami juga menilai bagaimana siswa menerapkan tajwid dan fashabah dalam bacaan mereka. Jika ada yang masih belum sempurna, kami akan memberikan latihan tambahan. Evaluasi ini penting supaya kita bisa memastikan semua siswa benar-benar menguasai bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar”. (wawancara, 15 Mei 2024).

“Kami di MI Al-Mursyidiyyah selalu mengevaluasi bacaan Al-Qur’an siswa secara rutin. Setiap minggu, saya mendengarkan bacaan siswa satu per satu dan mencatat kemajuan serta kesalahan mereka. Evaluasi ini sangat membantu, karena dengan begitu saya bisa memberikan bimbingan yang lebih tepat dan fokus pada bagian yang masih kurang”. (wawancara, 20 Mei 2024).

Pada wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan dilaksanakan evaluasi metode tilawati mampu untuk memperbaiki hal yang masih kuran efektif dan bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa di sekolah tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat

Adapun dalam pelaksanaan metode tilawati terhadap siswa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di sekolah MI Al-Mursyidiyyah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program tersebut.

a. Faktor Pendukung

Dengan adanya penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, tentu saja terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Murdati, S. Ag selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan program metode tilawati untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an pada siswa.

“Untuk faktor pendukung nya yaitu yang pertama adanya pelatihan guru, tersedianya media pembelajaran seperti alat praga metode tilawati, partisipasi aktif orangtua dalam pembelajaran dirumah, antusiasme siswa dalam belajar memaca Al-Qur’an, dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran aktif”. (wawancara, 16 Mei 2024).

Dengan adanya faktor pendukung diatas seperti pelatihan guru, alat peraga, dukungan orang tua, antusiasme siswa, dan sarana prasarana yang memadai. Dukungan dari pimpinan sekolah dan kompetensi guru juga sangat berpengaruh.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan dalam pelaksanaan program metode tilawati untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa di MI Al-Mursyidiyyah, sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Murdati, S. Ag yaitu :

“Untuk faktor penghambat dalam menggunakan metode tilawatinya yaitu, pertama keterbatasan waktu belajar yang padat, variasi minat siswa yang berbeda-beda, dan komitmen untuk orang tua yang tidak semua bisa mendampingi anak belajar di rumah”. (wawancara, 16 Mei 2024).

Hal ini dapat disimpulkan dari wawancara diatas Waktu belajar yang padat, minat siswa yang beragam, dan kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama. Selain itu, kesadaran orang tua yang rendah, perbedaan kemampuan siswa, dan pengaruh lingkungan rumah juga berperan.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Tilawati yang efektif dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas VI di MI Al-Mursyidiyyah Pamulang Tangerang Selatan. Hal ini tercermin dari kemajuan dalam kemampuan tajwid, tartil, dan kefasihan membaca Al-Qur'an, yang didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru Tilawati.

Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek pembelajaran agama maupun kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), cet. 1, h.146.
- Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam AlQur'an*, hadis ke 4639.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2019), cet. 5, h.20.
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), h.60.
- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler* (Jogjakarta: Diva Press, 2020), h.19.
- Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro*, (Tangerang Selatan: Yayasan bengkel metode maisuro, 2019, h. 9.
- Al-Qurthubi, dalam buku *Mushin Salim, Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rapta, 2004), h. 55.
- Cece Abdulwaly, *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h. 104,110.
- Fithrotul Hamdah, Sutarjo, dan Lilis Karyawat, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an Di Mts Al-Ianah Klari Karawang*, Vol. 4, No. 4, Oktober 2022, h. 5.
- H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 19.
- Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih*, (Surabaya: Karya Utama), h.200.
<https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>
- Ina Magdalena, et al., eds., *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III*, Vol 3, no 1, h. 2, Januari 2021
- Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), cet. 5, h. 7. Rescy Asropi, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca AlQur'an Siswa SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam NegeriTulungaagung, IAIN TulungAgung, 2019, h. 2, 6.
- Jamaluddin, lutfi futri apriyanti, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an*, *As-Salam jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 6, No. 2 Agustus 2022, h. 14-15.
- Kurnia Rekaningsih, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Muslim Tambun Bekasi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019, h. 4.
- Lulu Hasna Hanifa, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahmah, et al., eds., *Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Lembaga Tahfiz Dan Ilmu Al-Qur'an*, *Jurnal Al Burhan* Vol. 3 No.1 2023, h. 3, 25.
- M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 1997), Cet ke-3, h. 28.
- Marinu waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, vol. 7, no. 1 2023, h. 3.
- Muhammad Amin, dan Muhammad Ramli, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Pada Anak-Anak Di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2019, h. 4-6.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

- 2019), h.10.
- Niswatuz Zahro, Noor Amirudin, dan Man Arfa Ladamay, Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca al-Quran Di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik, Januari 2021, h. 3.
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), h.5.
- Rukin, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendeekia Indonesia, 2019), h. 20.
- 5Made Laut Mert
- Said Agil Husin Al-Munawar, 2021, op. cit., h.3
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 104.
- Syaiful arief, M.Ag, "Ulumul Qur'an Untuk Pemula" Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Ziaggi, "Implemetasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya", Gramedia Blog, Februari 13, 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.